

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil MI Nurul Hikmah

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah	:	MI Nurul Hikmah
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	Jl. Agung Shofar
RT / RW	:	001 / 001
Kode Pos	:	69457
Kelurahan	:	Sempong Timur
Kecamatan	:	Kec. Pasongsongan
Kabupaten	:	Kab Sumenep
Provinsi	:	Jawa Timur
Posisi Geografis	:	-9 lintang 116 Bujur
Luas tanah milik (m ²)	:	6
Luas tanah bukan milik	:	0
Status kepemilikan	:	Yayasan Mambaul Ulum

Email : nurulhikmah77@gmail.com

Akreditasi : 0

Kurikulum : kurikulum 2013

Jumlah guru

Laki-laki : 6

Perempuan : 7

b. Identitas kepala sekolah

Nama kepala Sekolah : Abd. Latif, S.Pd

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat Tanggal lahir : Sumenep, 10-08-1992

Alamat : Dsn Sempong timur, Desa Pasongsongan
KecPasongsongan Kab Sumenep

c. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

“Menciptakan insan berprestasi, generasi Qur’ani yang berakhlakul karimah dan bertaqwa”

2. Misi Sekolah

- a. Terlaksananya program kurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan keilmuan peserta didik
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah

- d. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik
- e. Menyelenggarakan pendidikan Takhfidz Qur'an yang optimal
- f. Mensyiarkan dan menanamkan nilai-nilai Qur'an dan Assunah di masyarakat
- g. Menyiapkan generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah dan komirmen tinggi tergapad kemaslahatan umat dan siap menghadapi tantangan global
- h. Mengajarkan aqidah yang lurus, ibadah yang benar, dan berakhlaq mulia.

d. Keadaan tenaga pendidik

Tenaga pendidik yang terdapat di MI Nurul Hikmah pada tahun 2022/2023 berjumlah 13 orang dengan berbagai tugasnya masing-masing, adapun data guru MI Nurul Hikmah yaitu dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.1

Data Guru MI Nurul Hikmah

NO	Nama/NIP	Jabatan	Keterangan
1.	Abd. Latif, SPd	Kepala sekolah	-
2.	Juhairiyah, S.Pd	Guru Kelas 1	-
3.	Rizky Amalia, S.Pd	Guru Kelas 2	-
4.	Moh. Fajar, S.Pd	Guru Kelas 3	-
5.	Moni Rozin, S.Pd	Guru kelas 4	-

6.	Moh. Harfan, S.Pd	Guru kelas 5	-
7.	Sadili, S.Pd.MM	Guru kelas 6	-
8.	Agus Zainii, S.Pd	Guru Mapel	PJOK
9.	Zahrotul Hasanah, SE	Guru Mapel	SBDP
10.	Siti Hamimah, S.Pd	Guru Mapel	B.Inggris
11.	Fauziah, S.Pd	Guru Mapel	B.Madura
12.	Windawati, S.Pd	Guru Mapel	PABP
13.	Siti Latifah, S.Pd	Guru Mapel	Agama Dan Takhfidz

e. Keadaan siswa

Sedangkan untuk siswa yang terdapat di MI Nurul Hikmah, yaitu berjumlah 51 secara keseluruhan dengan jumlah kelas ada 6 ruang kelas. adapun data dari siswa yang ada di MI Nurul Hikmah yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

data siswa yang ada di MI Nurul Hikmah

No	Kelas	Banyaknya Siswa	Jumlah
----	-------	-----------------	--------

		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	4	1	5
2.	II	0	8	8
3.	III	2	4	6
4.	IV	5	6	11
5.	V	4	4	8
6.	VI	6	7	13
	Jumlah	21	30	51

f. Sarana dan Prasarana

1.) Jenis yang dimiliki sekolah

Tabel 1.3

ruang yang dimiliki sekolah

No	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Ruang kelas	6
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang Laboratorium	0
4.	Ruang Praktik	0
5.	Ruang Pimpinan	0
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Ibadah	1
8.	Ruang UKS	0
9.	Ruang Toilet	4
10.	Ruang Gudang	1
11.	Ruang Sirkulasi	0
12.	Tempat Bermain/Olahraga	1
13.	Ruang TU	0
14.	Ruang Konseling	0
15.	Ruang OSIS	0
16.	Ruang Bangunan	1
	Jumlah	16

2.) WC / Kamar Mandi

Tabel 1.4

Kamar Mandi

No	Peruntukan	Keberadaan		Kondisi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1.	Kepala sekolah/ guru	V		V	
2.	Siswa	V		V	

3.) Prasarana

Tabel 1.5

Prasarana sekolah

NO	Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
		Ada	Tidak ada	Ya	Tidak
1.	Instalasi air	V		V	
2.	Jaringan listrik	V		V	
3.	Jaringan telephone	V		V	
4.	Internet	V		V	
5.	Akses jalan	V		V	

Peneliti ingin mendeskripsikan dan memadukan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi upaya penanaman kecerdasan spiritual siswa melalui hafalan juz amma di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep setelah disajikan data mengenai profil MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep. , seperti

data profil kepala sekolah, keadaan guru, kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang telah dijelaskan di atas. yaitu sebagai berikut:

2. Temuan Penelitian

a. Pelaksanaan program dalam kegiatan hafalan Juz Amma di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep

MI Nurul Hikmah berusaha menaikkan taraf santri dengan berbagai cara, salah satunya mengadakan program menghafal juz amma. Sebelumnya, semua siswa membaca programnya masing-masing di kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran. MI Nurul Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan agama dan memiliki visi untuk mencapai tujuan tersebut, ada program yang meliputi membaca dan menghafal juz amma untuk membangkitkan minat membacanya. Sebagaimana ungkapan ustz Latif selaku kepala sekolah MI Nurul Hikmah

Bagaimana pelaksanaan program hafalan juz amma di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep? Beliau menjawab :

“ Dalam hal ini, MI Nurul Hikmah biasanya diawali dengan membaca huruf yang sudah dihafal, kemudian berpindah ke huruf baru dengan menirukan guru yang menahan, dll. itu beberapa kali. Selain itu, program hafalan ini diharapkan dapat menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah atau masyarakat. Setelah mengingat juz amma, diyakini bahwa amma akan benar-benar ingin menumbuhkan kepribadian disiplin dan kewajiban..”¹

Hal senada juga di ungkapkan melalui wawancara peneliti kepada ustzah Siti Latifah selaku guru tahfidz beliau menjawab:

“ Adapun pelaksanaan program dalam hafalan juz amma di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep yaitu dengan cara melaksanakan program pembelajaran yang ada di dalam kelas yaitu pembelajaran Al-Qur'an, dimana sudah dipelajari atau sudah dibiasakan dalam menghafal juz amma baik itu didalam kelas maupun diluar kelas,

¹Abd. Latif, Kepala sekolah MI Nurul Hikmah, Wawancara langsung, (16 maret 2023)

misalkan dalam program lainnya yaitu pada saat ketika sebelum dimulainya pembelajaran siswa dianjurkan untuk membaca juz amma.”²

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait dengan penyampaian pelaksanaan program dalam kegiatan hafalan juz amma. Melalui kegiatan hafalan juz amma bagaimana tertanamnya kecerdasan spiritual ini dalam diri peserta didik berikut paparannya.

Apa saja metode yang dilakukan dalam menghafal juz amma? Beliau menjawab?³

“Kalau di MI Nurul Hikmah yang diterapkan pertama meluruskan niat peserta didik, sebelum menghafal juz amma terlebih dahulu guru itu meluruskan niat kepada siswa untuk benar-benar menghafal, pastikan niat tersebut tetap terjaga dalam hati, mengatur jadwal menghafal agar lebih konsisten dalam menghafal, maka di MI Nurul Hikmah disediakan waktu khusus untuk menghafal, menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu biar mudah dan para guru agar tidak kesulitan dalam membimbing.”

Terkait hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Latifah selaku guru Takhfidz, beliau menjawab :

“ adapun metode yang dilakukan dalam menghafal juz amma ada beberapa cara yang pertama dengan membaca berulang-ulang, dimana seorang guru tersebut memberikan contoh sebanyak 3 kali kepada siswa, dimana ketika itu di ulang 3 kali maka siswa membacakan juga sebanyak 3 kali, dan sekiranya ketika sudah faham terhadap bacaan yang telah dibacakan untuk siswa maka seorang guru memberikan makna. dan yang kedua metode mengulang-ulang kemudian memahami dari setiap ayat dan memahami terhadap apa arti ayat tersebut. Karna menghafal itu bukan sekedar menghafal melainkan ditekankan pada pemahaman terhadap artinya juga sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan”⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa guru di MI Nurul Hikmah membudayakan kecerdasan spiritual dengan cara membimbing, melatih, dan mengarahkan siswa pada program-program yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Selain itu, guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa

²Siti Latifah, Guru Takhfidz MI Nurul Hikmah, Wawancara langsung, (16 maret 2023)

³Abd. Latif, wawancara langsung, (16 maret 2023)

⁴Siti Latifah, wawancara langsung, 16 maret 2023

tujuan program terpenuhi. Sebelum memulai program menghafal Juz Amma, peneliti juga mewawancarai peserta tentang rutinitas, tujuan, dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Latif.

“kebiasaan yang biasa dilakukan guru disini sebelum masuk pada menghafal guru menerapkan melaksanakan sholat dhuha berjema'ah bersama dan memuroja'ah (mengulang-ulang hafalan). Dan tujuan dari menghafal tersebut untuk menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an dan untuk mencetak generasi yang Qur'ani. Waktu pelaksanaan proram hafalan ini bisanya di lakukan pada hari kamis dan sabtu.”⁵

Pernyataan tersebut ditambahkan oleh Ustadzah Latifah, beliau menjawab:

“ Ada beberapa kebiasaan yaitu pembacaan juz amma sebelum memulai pembelajaran, disitu sudah dituliskan bahwa jadwal dari setiap peserta didik untuk membacakan juz amma sebelum pembelajaran dimulai. Yang kedua yaitu dengan cara melaksanakan shalat dhuha bersama, jadi juz amma bukan cuman di hafalkan akan tetapi juga di praktekan dalam sholat. Adapun dengan tujuannya dari program hafalan tersebut karna di MI Nurul Hikmah itu terdapat pembelajaran Al-Qur'an maka sangat sayang sekali jika tidak ada hafalan juz amma karna saya fikir juz amma itu pembelajaran yang sangat mudah tapi ketika dilaksnakan agak sulit, adapun ketika memurojaah itu sangat sulit bagi siswa yang belum terbiasa jadi, pelaksanaan program hafalan disini untuk membiasakan siswa dalam belajar Al-Qur'an melalui hafalan juz amma. Dan waktu yang sudah ditentukan disekolah itu benar yang sudah disampaikan ustad latif yaitu pada hari kamis dan sabtu.”⁶

Menurut temuan wawancara sebelumnya, para pendidik biasanya mengamalkan sholat dhuha berjemaah dan berdzikir sebelum memuroja'ah (mengulang ingatan) khususnya mengulang kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, misalnya pada saat proses pembelajaran di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep, biasanya latihan hafalan terlebih dahulu, dan pada saat jam istirahat, jemaah sholat dhuha di mushollah. Alhasil, semua siswa MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep otomatis memperlakukan keluarganya dengan kebaikan yang

⁵Abd Latif, wawancara langsung, 16 maret 2023

⁶Siti Latifah, wawancara langsung, 16 maret 2023

sama. Kebiasaan shalat dhuha dan muroja'ah ini berpengaruh terhadap wawasan siswa yang mendalam.

Peneliti bertanya kepada siswa kelas V, “Apakah kamu sholat lima waktu di rumah?” sambil melanjutkan wawancara. Mereka menjawab:

Iya bu, saya biasanya sholat di rumah dan menggunakan sholat yang saya pelajari di sekolah atau di rumah.

“Apakah gurumu biasa membiasakanmu untuk sholat, mengaji, berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, serta memberi salam saat masuk dan keluar kelas?” adalah pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti. Mereka menjawab:

Iya ibu, biasanya bapak ibu guru disini begitu.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep ketika penyeteran hafalan sedang berlangsung yaitu: partisipasi siswa dalam kegiatan yang disponsori sekolah yang mendukung kecerdasan spiritual bawaan siswa. Pada tanggal 16 Maret 2023, pukul 07:00 WIB, peneliti berangkat ke MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep, dimana para siswa mengadakan acara religi pada hari Kamis pukul 07:00 sampai 08:00 WIB. Guru Takhfidz sedang mengamati siswa kelas di kelasnya masing-masing saat peneliti mengamati keadaan di sekolah tersebut.

Selama kegiatan setoran hafalan peserta didik terlihat antusias, terlihat sebelum setoran kepada pembimbing mereka terlebih dahulu saling setor kesesama teman. Kegiatan setoran hafalan ini merupakan tugas wajib yang harus dilaksanakan peserta didik untuk memantau sejauh mana hafalannya. Semua peserta didik wajib

menyetorkan hafalannya, setoran bervariasi tergantung dari kemampuan peserta didik menghafal.⁷



GAMBAR 1.1 Kegiatan Mengulang Hafalan

Gambar 1.1 diatas di ambil merupakan contoh pembiasaan yang dilakukan sekolah pada awal pembelajaran, yaitu siswa menghafal hafalannya dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07:00 WIB, seperti yang diamati di kelas. Kecerdasan spiritual siswa dapat dikembangkan melalui hafalan, terbukti dengan kegiatan pembiasaan ini. Siswa secara tidak langsung memiliki kecerdasan spiritual melalui kebiasaan positif yang paling sederhana yaitu berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.⁸

⁷Observasi, Penyetoran hafalan, MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep, 16 maret 2923

⁸Observasi dan wawancara, pembiasaan sebelum memulai pembelajaran, 18 maret 2023



GAMBAR 1.2 Kegiatan Sholat Dhuha Berjemaah

Gambar 1.2 Ini juga merupakan kegiatan hari Sabtu. Peneliti tidak hanya mengamati kelas, tetapi juga sholat Dhuha dan kegiatan lainnya. Peneliti melihat selama observasi bahwa siswa sudah memiliki kesadaran diri untuk berdoa di musala tanpa diminta.⁹

Kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep sangat baik, hal itu dikarenakan ustad dan ustadzah mampu menyampaikan materi dengan baik. Penyampaian materi yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang materi hingga peserta didik paham dengan materi yang disampaikan. Ketika peserta didik telah mampu memahami materi tersebut peserta didik diharapkan dapat dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti mendisiplinkan peserta didik untuk tepat waktu saat beribadah. Adanya hafalan juz amma peserta didik merasakan akan kehadiran Allah. Hal tersebut seperti ketika waktunya sholat dhuha peserta didik berbondong-bondong ke musholla dan segera mengambil wudhu' untuk menunaikan sholat sunnah, sehingga dengan adanya program tersebut menjadikan peserta didik

⁹Dokumentasi, kegiatan ibadah di MI Nurul Hikmah 18 maret 2023

disiplin dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan membiasakan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

b. Faktor hambatan kegiatan hafalan juz amma terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah

Harus ada hambatan besar dan kecil di jalan usaha. Demikian pula, upaya sekolah dalam memberikan pengetahuan dunia lain kepada para siswa ini juga mengalami hambatan. Membaca dan menghafal juz amma yang merupakan kegiatan rutin siswa di awal pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan MI Nurul Hikmah untuk menanamkan kecerdasan spiritual siswa. Adanyaprogram ini diharapkan siswa memiliki kecakapan dan kemahiran dalam membaca Al-Qur'an dan akhirnya membentuk karakter yang Qu'ani. Beberapa upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pembiasaan membaca dan menghafal juz amma tidak terlepas dari faktor penghambat sebagai kendalanya. Untuk faktor hambatan dalam kegiatan hafalan juz amma terhadap kecerdasan spiritual peneliti melakukan wawancara kepada ustad latif.

Apa saja faktor hambatan kegiatan hafalan juz amma terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep? Beliau menjawab:

“dalam menghafal ini pasti ada hambatannya di antaranya yaitu: banyak hal yang difikirkan dalam satu waktu, jadi ketika programn menghafal siswa itu adakalanya tidak fokus pada menghafal melainkan banyak yang difikirkan, contohnya mau bermain, mau jajan, semua itu jadi hambatan. Dan kurang praktik dalam menghafal Al-Qur'an. Dan ada juga peserta didik yang putus asa saat tidak mencapai target, misalkan ada target di hari kamis, ada salah satu siswa yang tidak mencapai target tersebut mereka itu langsung putus asa.¹⁰

Terkait dengan hal itu peneliti juga melakukan wawncara dengan Ustadzah Siti Latifah selaku guru Takhfidz tingkat Al-Qur'an, beliau menjawab:

¹⁰Abd. Latif, Wawancara Langsung, 16 maret 2023

“dari kegiatan hafalan juz amma ini ada beberapa faktor yang pertama itu faktor internal dan yang kedua faktor eksternal, dimana faktor internal itu terdapat dalam diri siswa sendiri yaitu dari segi emosional, dari segi keinginan bisa juga mendukung terhadap faktor kegiatan hafalan karna ada sebagian dari siswa yang emosionalnya tinggi ingin menghafal lebih banyak dan ada juga yang emosionalnya dan juga keinginannya itu lebih rendah . jadi dari tingkat hafalan dari setiap siswa itu berdeda-beda ada yang lebih bisa untuk menghafal lebih banyak dan ada juga yang lebih sedikit. Kemudian yang faktor eskternal disiini misalkan dari kegiatan sosial dimana kegiatan sosial ini bisa dilihat dari sisi keluarga, sisi lingkungan, kadang siswa juga tidak memiliki sisi emosional ataupun keinginan yang tinggi namun dari sisi eksternal juga mendapatkan dukungan misakan dari keluarga ataupun dari segi lingkungan. Jadi bisa saja hambatannya bisa dilihat dari sisi eksternal dan internal.”¹¹

Senada dengan yang di ungkapkan oleh saudari Evi Novita Sari kelas IV MI Nurul

Hikmah Pasongsongan Sumenep:

“ketika hafalan juz amma saya tidak segera hafal-hafal maka saya istirahat sebentar untuk menenangkan pikiran dengan membaca istigfar kepada Allah SWT, tetap bersabar meskipun lama untuk hafal dan saya membaca pelan-pelan sampai benar-benar lancar membacanya, kemudian dilanjutkan hafalan kak, karna lambat laut pasri akan hafal dengan sendirinya karna kita telah berusaha. Semakin kita bersabar maka Allah SWT akan memebrtikan jalan keluar dalam segala masalah kak, berupa kelancaran dalam menghafal kak.”¹²

Pernyataan diatas juga di sampaikan oleh Mohammad Ali Fikri kelas V MI Nurul

Hikmah:

“ dalam menghafal juz amma saya sering tidak fokus, dan masih terdapat rasa malas untuk menghafal lebih giat lagi, kadang godaan yang saya alami ini kefikiran bermain”.¹³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di MI Nurul Hikmah terdapat beberapa hambatan dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Hambatan tersebut dari peserta didik itu sendiri. Misalnya adalah kurang tertariknya siswa mendalami hal-hal yang menyangkut dengan keagamaan atau spiritualitas. Ada juga

¹¹Siti Latifah Wawancara langsung, 16 maret 2023

¹² Evi Novita Sari, wawnacara langsung, MI Nurul Hikmah, 16 maret 2023

¹³ Mohammad Ali Fikri, wawancara langsung, MI Nurul Hikmah, 16 maret 2023

peserta didik yang menganggap hal-hal yang berpengaruh besar itu sebagai hal biasa saja, misalnya dalam pergaulan. Dan ketika ramai peserta didik jadi tidak fokus dalam menghafal, dan tempat yang difak nyaman menjadi salah satu faktor penghambat dalam menghafal. Dan yang terakhir adalah pihak sekolah tidak dapat mengontrol siswa selama 24 jam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya peneliti melihat langsung bagaimana faktor penghambat terhadap peserta didik yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Pertama, faktor genetik atau bawaan, faktor ini berarti lebih banyak potensi kecerdasan yang telah diberikan atau sudah ada atau terberikan karena terkait menggunakan saraf-saraf yang terdapat di organ otak. Bagaimana kecepatan otak mengolah atau memproses masukan yang didapat amat tergantung di saraf dan kematangan organ penting yang satu ini, bila organ yang didalamnya baik, maka proses pengolahan apapun yang diterima otak akan ditangkap menggunakan baik serta dijalankan tubuh sesuai perintah otak. Hasilnya, apa yang dikerjakan anak akan memberi akibat terbaik. Kedua, faktor lingkungan, kapasitas atau potensi kecerdasan yang sudah terberikan pada diri setiap anak tidak akan berarti apa-apa jika lingkungan sama sekali tidak berperan dalam merangsang serta mengasah potensi tersebut. Disini ada beberapa faktor lingkungan yang dapat mengasah potensi anak yaitu lingkungan rumah. Lingkungan keluarga adalah faktor pendukung terpenting bagi kecerdasan anak, dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu pada masa perkembangannya, dampak lingkungan tempat tinggal ini berkaitan juga dengan persoalan stimulus sebagai sangat penting baik yang berkaitan menggunakan fisik maupun mental atau emosi anak. Orang tua dapat menyampaikan

stimulus semenjak anak masih dalam kandungan, waktu lahir, sampai dia tumbuh besar. Tentu saja menggunakan intensitas dan bentuk stimulus yang pada setiap cermin perkembangan. Contohnya saat masih dalam kandungan stimulus lebih diarahkan dipendengaran memakai irama musik serta tuntunan mak dan ayah, sehabis anak lahir stimulus ini diperluas menjadi pada kelima indra maupun sensori motoriknya , begitu stimulus lainnya yang bisa merangsang dan mengembangkan kemampuan kognisinya juga kemampuan lain.¹⁴

Dengan kecerdasan spiritual yang sudah tertanam pada peserta didik maka dapat memfasilitasi dialog antara pikiran dan emosi anatara jiwa dan tubuhnya, kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang anak untuk dapat melakukan transedensi diri, keecrdasan spiritual yang dimiliki peserta didik merupakan kombinasi banyak faktor meliputi kapasitas kebatinan, transenden dan kemmpuan untuk mengusahakan tingkatan yang tinggi dari kesadaran spiritual memahami makna spiritual dalam aktivitas setiap hari, menggunakan sumber daya spiritual untuk memecahkan masalah-masalah dan menjadi berbudi pekerti yang kujur. Lebih dari itu kecerdasan spiritual peserta didik yang didampingi oleh orang tua dapat mendorong visi dan tujuan hidup peserta didik yang mencakup keseluruhan hidup dan keseluruhan alam semesta sehingga arahan dan bimbingan dalam keluarga akan menopang kesadaran diri serta penjiwaan yang mendalam untuk memahami dan mengimpementasikan kecerdasan spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari..¹⁵

¹⁴Observasi, faktor penghambat terhadap kecerdasan spiritual, MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep, 16 maret 2023

¹⁵Dokumentasi, Faktor hambatan , MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep, 16 ,maret 2023

Peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah uatdz latif dengan pertanyaan “ cara mengatasi faktor hambatan dalam kegiatan hafalan juz amma terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep?” Beliau menjawab:

“cara mengatasi biasanya mengabaikan kata fokus dan menggantikan dengan membaca Al-Qur’an secara berulang-ulang, jika peserta didik banyak yang difikirkan saat menghafal. Untuk yang kurang praktek dalam menghafal biasanya yang dilakukan guru itu menggunakan waktu sebaik mungkin dengan mempraktekkan peserta didik untuk menghafal, menghafal dan menghafal. Jika siswa putus asa dalam menghafal karna tidak mencapai target biasanya guru memotivasi peserta didik.”¹⁶

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh guru takhfidz ustadzah Latifah beliau menjawab:

“ kita bisa mulai dari sisi untuk memotivasi peserta didik dimana guru memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat, agar peserta didik lebih berkeinginan untuk menghafal juz amma. Kadang meskipun guru memberikan semangat namun juga terlihat dari sisi internal peserta didik juga sering tidak ingin untuk lebih bangkit lagi, tidak ingin untuk lebih semangat lagi, namun sebagai pengajar sering kali memberikan motivasi yang sangat baik untuk peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui hafalan juz amma tersebut.”¹⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwa cara mengatasi hantaran hafalan juz amma di MI Nurul Hikmah Pasongsonga Sumenep adalah dengan cara membangkitkan siswa sehingga siswa bersemangat untuk mempertahankan, karena dengan inspirasi siswa akan lebih setia dalam mempertahankan. Selain itu, siswa penghafal Al-Qur'an perlu diberi motivasi, karena tidak semua siswa mau. Namun jika dimotivasi insya Allah lambat laun akan berubah dan menjadi semangat menghafal.

c. Gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep

¹⁶Abd. Latif, Wawancara langsung, 16 maret 2023

¹⁷Siti Latifah, Wawancara langsung, 16 maret 2023

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bersumber dari jiwa atau pikiran seseorang, dimana ia selalu merespon secara positif setiap situasi sehingga ia dapat menjadi manusia seutuhnya. Nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, kedamaian, kepercayaan, dan persatuan dapat diubah oleh kecerdasan spiritual. Peneliti tertarik untuk mengkaji gambaran kecerdasan spiritual siswa di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep karena pentingnya kecerdasan spiritual pada anak usia sekolah sebagai salah satu faktor penting penunjang keberhasilan.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana “Gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep” peneliti langsung menemui guru takhfidz dan guru pembimbing penyeteroran hafalan agar mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Dalam melihat dan mengetahui gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah peneliti mewawancarai mereka untuk mendapatkan informasi lebih valid tentang bagaimana gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ustadzah Latifah dengan pertanyaan “ bagaimana gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep melalui kegiatan hafalan juz amma?”, beliau menjawab:

“gambaran kecerdasan spiritual peserta didik MI Nurul Hikmah bisa dilihat dari sisi spiritualnya bahwa siswa yang lebih cerdas ataupun tingkat keinginannya untuk lebih menghafal Al-Qur’an disana terlihat dari segi kesopanannya dari segi ibadahnya, dari segi sholatnya, dari parktek sholat misalkan dari sholat berjemaah yaitu sholat dhuha , kita bisa lihat dari situ bahwa yang lebih banyak menghafal juz amma akhlaqnya lebih baik karna mereka bukan sekedar untuk menghafal tapi juga bisa memberikan makna dari Al-Qur’an, dan memahami makna tersebut. Tertanam dari siswa tersebut untuk lebih baik, untuk lebih terpandu dari apa yang telah dihafalkan. Gambaran kecerdasan spiritual ini bisa dilihat dari tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda, dimana ada siswa yang lebih aktif, ada siswa yang lebih semangat disana

terlihat jelas bahwa spiritualnya itu akan lebih baik juga dari apa yang telah kami ajarkan kepada peserta didik di MI Nurul Hikmah.”¹⁸

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh ibu Juhairiyah selaku guru pembimbing penyeteran hafalan dalam hasil wawancara bersama beliau yaitu sebagai berikut:

“ Siswa di MI Nurul Hikmah memiliki kecerdasan spiritual yang dapat dilihat dari kemauan belajar dengan giat tanpa diminta, kemauan untuk saling membantu, kemampuan untuk menentukan misi hidup mereka sendiri, meskipun misi sering berubah. , dan kemampuan mereka merasakan kehadiran Tuhan melalui dzikir kepada Allah, shalat Dhuha, shalat dan ibadah lainnya, serta beramal saleh. ”¹⁹

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Ustadzah latifah “ bagaimana cara ibu melihat ciri-ciri atau aspek kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Paosngsongan Sumenep?” beliau menjawab:

“untuk melihat ciri-ciri anak memiliki kecerdasan spiritual itu mereka berkata jujur, bertanggung jawab dengan cara membiasakan peserta didik untuk saling membantu, membrikan pe4njelasan kepada peserta didik bahwa sebagai manusia kita harus saling tolong menolong satu sama lain, mempunyai rasa syukur, dengan menanamkan kebiasaan bersyukur kepada peserta didik dengan cara mengajak peserta didik untuk membiasakan bersyukur dengan mengucapkan kalimat alhamdulillah dan mengajak mereka untuk melakukan kegiatan yang sudah di tentukan di sekolah seperti menghafal juz amma serta istiqomah dalam melaksanakan kegiatan lainnya yang membawa mereka kejalan yang benar.”²⁰

Senada dengan yang di sampikan oleh ibu juhairiyah selaku guru pembimbing penyeteran hafalan, beliau menjawab:

“ untuk mengetahui peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang sudah bekerja secara efektif yaitu bisa dilihat 1. Peserta didik memiliki prinsip dan pegangan hidup yang jelas dan kuat yang berpijak pada universal baik yang berupa cinta, kasih sayang, serta kejujuran yang dimiliki peserta didik, 2. Peserta didik memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan memiliki ke4mampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, 3. Peserta didik memiliki kesadaran diri, 4. Peserta didik amanah, dengan segala sesuatu yang di percayakan kepada manusia maupun hak Allah SWT ia laksanakan sesuai amanah yang di percayakan padanya.”²¹

¹⁸Siti Latifah, Wawancara Langsung, 16 maret 2023

¹⁹Juhairiyah, wawnacara langsung, 16 maret 2023

²⁰ Siti Latifah, wawancara langsung, 16 maret 2023

²¹ Juhariyah, wawancara langsung, 16 maret 2023

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik yang bernama Alvia Ningsih kelas VI MI Nurul Hikmah.

“Bagaimana gambaran siswa dan siswi MI Nurul Hikmah memiliki kecerdasan spiritual melalui kegiatan hafalan juz amma?”

“ Saya rasa anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual itu bisa dilihat dari sisi kejujurannya, karna jujur itu sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Saya sendiri berusaha untuk jujur ketika melakukan kegiatan yang ada disekolah, bukan hanya di sekolah melainkan ketika pulang dari sekolah saya berusaha jujur karna apabila kita jujur dengan apa yang sudah kita lakukan itu maka kita akan merasa bahagia karna tidak pernah membohongi siapapun. Dan istiqomah dalam melaksanakan apa yang telah di perintah oleh guru maupun orang tua contoh ketika waktunya sholat dhuha berjemaah saya dan teman-teman saya yang lain berusaha istiqomah agar apa yang dilakukan saya tidak sia-sia dan bisa membawa kita kejalan yang benar.”²²

Hal ini senada juga di ungkapkan melalui wawncara peneliti kepada Mohammad Alfarisi kelas III MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep.

“gini kak anak-anak itu kalau waktunya menghafal itu langsung menghafal dan ketika waktunya sholat dhuha berjemaah anak-anak langsung bergegas ngambil wudhu’, anak-anak disini iqtiqomah jika sudah sampai pada waktunya kegiatan. Dan anak-anak disini pintar-pintar dalam membaca Al-Qur’an gitu kak.”²³

Dari hasil wawncara diatas dapat di simpulkan bahwa gambaran kecerdasan spiritual peserta didik bisa dilihat dari segi kejujurannya, istomah dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ada serta amanah jika sudah dipercayakan oleh guru maupun orang tuanya dan msayarakat lainnya.

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada ustadzah Latifah “ bagaimana cara guru meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan hafalan juz amma?”

Beliau menjawab:

“Adapun cara guru sebagai pengajar di MI Nuurl Hikmah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual disini itu dengan berbagai cara yang pertama guru memberikan

²² Alfia Ningsih, wawancara langsung, MI Nurul Hikmah, 16 MARET 2023

²³ Mohammad Alfarisi, wawancara langsung, 16 maret 2023

target kepada peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an dimana target disini diberikan dari setiap pertemuan sehingga peserta didik lebih memiliki kesempatan, lebih memiliki peluang untuk menghafal Al-Qur'an sehingga disana ada waktu tertentu untuk menghafal Al-Qur'an sehingga kecerdasan mereka akan lebih meningkat lagi karena mereka sudah bisa manage waktu, mengontrol diri, dan membagi waktu pada saat hafalan, pada saat melaksanakan kegiatan lainnya. Kemudian target guru dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan sekedar menghafal dimana guru juga memberikan motivasi, kemudian memberikan makna dan pemahaman terhadap apa yang telah dihafalkan sehingga mereka lebih mengetahui mana yang baik dari ketentuan makna Al-Qur'an tersebut."²⁴

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan kepada ustadz Latif " Apa saja upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik serta apa saja manfaat dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep?" Beliau menjawab:

"untuk menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik banyak upaya yang sudah dilakukan antara lain program menghafal juz amma itu tidak lain untuk mencerdaskan spiritual peserta didik dengan program menghafal Al-Qur'an setiap hari kamis dan sabtu. Dan manfaatnya itu tentang kecerdasan spiritual melalui kegiatan menghafal juz amma itu antara lain membantu meningkatkan kapasitas diri antara lain peserta didik akan lebih yakin akan kehidupan yang dijalani sekarang dan kehidupan yang selanjutnya nanti sehingga pada akhirnya peserta didik akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan."²⁵

Pernyataan tersebut di benarkan oleh ustadzah Latifah selaku guru yang mengajarkan takhfidz beliau menjawab:

" upaya yang dilakukan guru sebagai pengajar disini itu dengan memaksimalkan belajar Al-Qur'an kemudian memaksimalkan dalam penghafalan Al-Qur'an dimana peserta didik harus benar-benar mengikuti program kami yaitu hafalan juz amma karena guru memberika program tersebut bukan hanya sekedar Cuma-Cuma tapi benar-benar ingin memberikan yang terbaik terhadap peserta didik sebagai peserta didik yang berkhilaf karimah, sebagai peserta didik yang memiliki jiwa-jiwa Qur'ani sehingga mereka akan menjadi insan yang bermanfaat untuk agama dan negara. Dan manfaat dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu manfaat sangat banyak yang pertama bagi tim pengajar tentunya sebagai amal untuk akhirat nanti yang mungkin kita mengajarkan Al-Qur'an satu huruf, demi huruf kita bisa memiliki pertolongan nanti di akhirat. Kemudian bagi siswa mereka akan lebih berkualitas lagi dari segi pemikiran dari segi kecerdasan karena Al-Qur'an itu kalam Allah tentunya

²⁴Siti Latifah, Wawancara langsung, 16 maret 2023

²⁵Abd. Latif, Wawancara langsung , 16 maret 2023

sangat memberikan dampak positif, kemudian Allah juga menjajikan bagi para penghafal, bagi para pengajar tentunya disana Allah akan meningkatkan derajat kita, mengangkat derajat kita dari orang yang biasa saja mungkin suatu saat nanti kita akan menjadi orang yang mulia di sisi Allah SWT. Dan kami sebagai pengajar jelas sekali melihat dari peserta didik dari kecerdasannya tersebut sangat berbeda ketiak siswa yang menghafal Al-Qur'an dan yang tidak menghafal dan isyaaalh mereka telah memiliki hidayah dari hafalannya tersebut karena guru sangat menekankan kepada peserta didik dan juga sbagai tim pengajar memaksimalkan dalam pembelajaran Al-Qur'an karna itu bukan hal yang mudah, namun hal yang sangat luar biasa karna sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa gambaran kecerdasan spiritual di MI Nurul Hikmah ini bahwa anak yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan, memiliki prinsip hidup yang hanya kepada Allah semata, semua aktivitas yang dilakukan hanya berdasarkan dengan ibadah, menjauhi kemungkaran yang dilarang agama, mudah memaafkan dan meminta maaf jika mempunyai salah, serta memiliki empati terhadap orang yang sedang kesusahan.

Setelah melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti melakukan observasi di MI Nurul Hikmah Paosngsongan Sumenep yaitu:

Peneliti melihat langsung bagaimana gambaran kecerdasan spiritual peserta didik melalui kegiatan hafalan juz amma, gambaran kecerdasan spiritual peserta didik saat ini bermacam ragam, ada sebageian yang sudah baik, di wujudkan dengan memiliki sifat salaing menghargai dan saling menghormati satu sama lain, terutama menghormati yang lebih tua, giat beribadah, memiliki rasa empati yang tinggi. Dan sudah banyak peserta didik yang bersikap sesuai dengan tuntunan agama misalnya sopan santun baik itu kepada guru maupun dengan teman, berpakaian rapi, dari dari segi ibadah yang dilakukan disekolah itu mereka mengikutinya. Di MI Nurul Hikmah sebelum

²⁶Siti Latifah, wawancara langsung, 16 maret 2023

melaksanakan kegiatan hafalan dilakukan kegiatan sholat dhuha berjemaah, dan disitu peserta didik merasa bahwa adanya tuhan itu ada, karna dalam kegiatan sholat dhuha berjemaah tersebut peserta didik langsung bergegas dan bersdiap-siap mengikut kegiatan tanpa disuruh oleh guru. Kecerdasan spiritual itu didapatkan dari pembiasaan yang baik, kemudian dari prilaku yang baik, jadi kecerdasan peserta didik di MI Nurul Hikmah sudah sejak dulu dibiasakan cerdas secara spiriualnya yang insyaallah peserta didik sudah lumayan kecerdasan spiritualnya dengan latihan-latihan yang ada, dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada itu juga mempengaruhinya.²⁷

Kecerdasan spiritual merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dengan kecerdasan spiritual ini seseorang akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mana yang diperintah oleh Allah dan mana yang dilarang. Dengan kecerdasan spiritual ini akan melahirkan akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran islam, itulah mengapa kecerdasan spiritual sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah ini bisa dilihat dari segi prilkau dan dari segi ibadahnya. Kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik ini sangatlah baik karena dengan ajaran-ajaran yang baik pula. Peserta didik memiliki kecerdasan spiritual juga bisa dilihat dari segi ibadahnya yang biasa dilakukan di sekolah seperti sholat dhuha berjeamah, mengaji bersama tanpa di suruh ketika sudah sampai pada waktu kegiatannya. Namun ada juga sebagian peserta didik yang harus diperingati, karna setiap manusia pasti ada malasanya. Akan tetapi peserta didik yang malas dan berbicara yang tidak baik jika sering dimotivasi insyaallah lambat laun akan berubah dengan sendirinya. Peserta didik memiliki kecerdasan spiritual ini juga dilihat

²⁷Observasi, MI Nurul Hikmah, 18 maret 2023

ketika peserta didik berbicara dengan guru maupun yang yang lebih tua itu sangat sopan dan cara bicaranya itu juga baik.²⁸

Gambaran kecerdasan spiritual siswa MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep adalah positif, seperti yang ditunjukkan dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut di atas. Hal ini terlihat dari cara berperilaku siswa terhadap pendamping individu dan pendidik. Kemudian juga dapat dilihat dari minat para pelajar untuk mengikuti kegiatan penyesuaian diri seperti doa dhuha dalam berkumpul, mengaji. Namun, beberapa siswa tidak dapat dianggap cerdas secara spiritual karena perilaku dan ucapannya yang buruk.

B. Pembahasan

Setelah peneliti memaparkan data informasi yang diperoleh langsung dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil data yang diperoleh dan akan dikorelasikan dengan landasan teori yang ada. Secara sistematis peneliti akan membahas hal-hal yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan program dalam kegiatan hafalan juz amma di MI Nurul Hikmah Paosngsongan Sumenep

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang berbeda-beda dalam rangka untuk mendidik dan meningkatkan kualitas peserta didik dari aspek keagamaan, akademik, maupun sosial melalui sebuah pendidikan, pelatihan, dan pembinaan. Sehingga di lembaga pendidikan pasti ada sebuah program dalam meningkatkan kualitas peserta didik yang mana merupakan sebuah ciri khas dari lembaga pendidikan tersebut. MI Nurul Hikmah Pasongsongan sumenep mempunyai

²⁸Dokumentasi, MI Nurul Hikmah, 18 Maret 2023

program unggulan dibandingkan dengan madrasah lainnya yaitu melaksanakan program hafalan juz amma yang diikuti oleh seluruh peserta didik MI Nurul Hikmah pasongsongan sumenep mulai dari kelas 3 sampai kelas 6. Program tersebut dirasa dapat menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Kecerdasan spiritual dapat membuat manusia memiliki hubungan yang kuat dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Sehingga seseorang dengan mudah berinteraksi dengan orang lain dengan bantuan Allah SWT. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup kita untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar hidup kita lebih bermakna.

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah salah satu rangkaian kegiatan pendidikan yang diselenggarakan agar peserta didik dapat menyelesaikannya dalam waktu yang lebih singkat dari biasanya..²⁹ Rencana atau rancangan kegiatan yang perlu dilakukan secara umum adalah yang dimaksud dengan istilah “program”. Sedangkan makna program secara eksplisit adalah unit atau satuan gerak yang merupakan pengakuan atau pelaksanaan suatu strategi, terjadi dalam siklus yang terus-menerus, dan terjadi dalam suatu asosiasi yang mencakup suatu pertemuan.³⁰ Sebaliknya, kata “menghafal” yang berarti “telah dimasukkan ke dalam ingatan, dapat dihafalkan” adalah akar dari konsep menghafal. Kata bahasa Arab untuk menghafal itu sendiri adalah yang diterjemahkan menjadi "memelihara, menjaga, menghafal." Sedangkan “Qara’a-yaqra’u-qira’atan-wa qur’an” yang sebenarnya berarti “membaca atau membaca dengan suara” adalah dari mana kata “Al-Qur’an”

²⁹Akhmad Muwafiq Saleh, Nur Muhammad Abduh Kuswono, Adeliene Noor Sayyid, *Communipreneur Model-model komunikasi kreatif di era industri 4.0*, (Malang: PT. Cita intrans selaras, 2020), hlm 79

³⁰Sulistiyorini, *Supervisi Pendidikan*, (Penepak: DotplusPublisher, 2021), hlm 102

berasal, bisa juga berarti “ melihat” dalam beberapa kasus. apa yang dia ciptakan dan pikirkan secara halus.

Menghafal Al-Qur'an adalah metode mengingat Al-Qur'an secara umum, baik mengingat dan ketepatan membaca serta mencari, rutinisasi dan fokus pada menjaga hafalan dari kecerobohan.³¹

Program pendidikan hafalan Al-Qur'an, di sisi lain, adalah program untuk menghafal Al-Qur'an dengan mutqin, atau hafalan yang kuat, dari bacaan Al-Qur'an dan artinya. Hal ini memudahkan terhindar dari berbagai persoalan hidup karena Al-Qur'an selalu hadir dan bersemayam di hati, sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya. Pendidikan penghafal Al-Qur'an bertujuan untuk memupuk, mengembangkan, dan meningkatkan jumlah dan kualitas penghafal, serta menghasilkan kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an, memahami isinya, dan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. karakter moral. Roof, di sisi lain, menegaskan bahwa niat menghafal Al-Qur'an adalah untuk membiasakan orang beriman dengan kitab sucinya agar tidak buta terhadapnya, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai-nilai langka yang tertanam dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari Al-Qur'an dengan hati memiliki beberapa syarat, khususnya: pertama, mampu melepaskan ide, teori, atau masalah apa pun yang mungkin menghalangi. Kedua, memiliki niat yang tulus. Semua orang yang ingin sukses perlu memegang teguh niatnya. Ketiga, tegas tapi sabar. Orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu bersabar dan tegas. Keempat, istiqomah mengacu pada konsistensi, khususnya menjaga stabilitas dalam menghafal Al-Qur'an. Kelima, umat Islam pada

³¹Mukhlisin, Islamic studies character building, (jawa tengah: Penerbit NEM, 2017), HLM 37-38

umumnya dan penghafal Al-Qur'an pada khususnya harus menghormati kewajiban untuk menjauhi sifat-sifat yang tercela, perbuatan maksiat, dan perilaku tercela. keenam, persetujuan orang tua, wali, atau suami. Ketujuh, pembaca yang mahir.³²

Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an adalah suatu rangkaian tindakan dinamis untuk menyimpan dan memelihara Al-Qur'an dalam diri seseorang secara murni sebagai usaha untuk menjaganya atau mengikuti ungkapan-ungkapan Allah, khususnya Al-Qur'an dengan mengulang bacaan Al-Qur'an. -Qur'an baik membaca dan memperhatikannya.³³ Karena ingatan adalah kekuatan yang dapat menerima, menyimpan, dan mereproduksi kesan, tanggapan, atau pemahaman, maka itu memainkan peran yang sangat penting dalam proses menghafal. Menurut buku Nyayu Khodijah Walgito, ingatan adalah kemampuan jiwa untuk memasuki, menyimpan, dan menciptakan kembali peristiwa masa lalu. Proses mengulang bacaan Al-Qur'an dengan membaca dan mendengarkannya dikenal dengan istilah "menghafal Al-Qur'an". Hal ini memungkinkan bacaan tersebut tertanam dalam ingatan seseorang dan dapat dibaca atau diulang tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.³⁴

Pelaksanaan hafalan juz amma yang dilakukan di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep menggunakan berbagai metode yaitu memorojaah, mengamalkan bacaan surat-surat pendek ketika sholat, mendengarkan dan menirukan ustzah ketika membimbing yang mana metode tersebut dapat menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik. Salah satunya metode muroja'ah dalam pelaksanaan hafalan juz amma yang diterapkan di MI Nurul Hikmah Pasongsongan sumenep dapat meningkatkan

³²Dwi Surya Atmadja, Fitri Sukmawati, *Inovation Of Education*, (Pontianak: Islamic State Instite, 2017), hlm 300-301

³³Sari Hodijah, Dede Sependi, Pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual peserta didik, STAI DR KHIES Muttaqien Purwakarta, (Vol. 2 no. 2 juli 2021)hlm, 79

³⁴Ibid, hlm 81

kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara peserta didik sellau mengulang-ulang surat yang telah dihafalkannya dan menyetorkan secara rutin, konsisten sesuai jadwalnya, dan selalu istiqomah terus.

Program hafalan Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan formal swasta maupun negeri telah mengadopsi program hafalan Al-Qur'an ini. Maka dari itu, saat ini banyak berdiri yayasan-yayasan pendidikan Islam berbadan hukum yang memiliki program unggulan Takhfidz Qur'an. Dalam proses pengembangan program menghafal Al-Qur'an, setiap lembaga pendidikan tentunya akan menemui dinamika yang berbeda-beda. Dinamika dan tantangan tersebut masing-masing akan menghadirkan tujuan yang unik bagi program penghafalan Al-Qur'an di setiap lembaga. Proses mengingat materi ayat (seperti fonetik, waqaf, dan bagian lain dari Al-Qur'an) disebut dengan menghafal Al-Qur'an. yang harus dipertahankan tanpa henti tanpa cela. Keseluruhan proses mempertahankan refrain dan bagian-bagiannya dimulai dari sistem yang mendasarinya, sehingga tinjauannya harus tepat. Dengan asumsi Anda memasukkan beberapa materi yang tidak dapat diterima atau menyimpan materi tersebut, juga tidak pantas untuk menarik kembali materi tersebut. Memang, materi itu pun sulit dilacak kembali dalam memori atau ingatan manusia. Orang-orang penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang sangat istimewa yang telah dipilih oleh Allah SWT karena mereka adalah orang yang membela dan menjunjung tinggi firman Allah agar Allah juga menjunjung hamba-hamba-Nya yang membela dan menegakkan Al-Qur'an . Sebagian dari cita-cita para penghafal Al-Qur'an dinaikkan derajatnya, menjadi orang terbaik,

mendapatkan mediasi saat datangnya Restorasi, memberikan hak istimewa untuk memperkenalkan mahkota kepada kedua wali, terhindar dari api kesengsaraan.³⁵

Diantara kiat dalam pelaksanaan program menghafal agar hafalan tidak lupa yaitu:

a. Menerapkan isi kandungan hafalan Al-Qur'an di dalam keseharian

Syekh Qahthan mengatakan penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yaitu dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang Hafidz diharapkan menjadi contoh prilakunya untuk orang lain, karena dirinya akrab dan terbiasa dengan kalimat-kalimat Allah. Menjaga hafalam dalam konteks ini cukup berat, namun sangat diperlukan disampaikan guru kepada siswa. Banyak orang yang paham agama namun tidak dapat diimplementasikan hafalannya dalam keseharian. Guru memberikan pengajaran pada siswa bahwa lisan harus turun menjadi tindakan. Guru melakukan analogi konsep iman bahwa seseorang yang mempunyai iman saat keyakinan dalam hati terucap melalui lisan dan diamalkan, begitu juga dengan hafalan Al-Qur'an akan sempurna bila hafalannya dapat diamalkan maka dengan sendirinya menjaga hafalan siswa.

b. Mengulang-ulang bacaan

Tindakan yang perlu dilakukan peserta didik dalam menjaga hafalannya tetap terhaga dengan terus diulanginya setiap hafalan Al-Qur'an diberbagai kesempatan yang ada. Kebiasaan ini dilakukan peserta didik dengan arahan dengan arahan guru 15 menit sebelum mata pelajaran pertama dimulai dengan literasi melalui membacakan hafalan Al-Qur'an dengan dibacakan hafalan Al-Qur'an secara bersama-sama, hafalan tersebut akan terus melekat diingatan para peserta

³⁵M Asep Fathur rosi, Ismah Fakhumnisa, Implementasi rporam menghafal Al-Quran, Tulungagung,,hlm 122

didik. Di sisi kesempatan lain guru meminta peserta didik membacakan hafalannya di waktu luang pelajaran atau saat melakukan post test.

Peserta didik dibuatkan jadwal untuk mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya, menysipkan hafalan peserta didik akan lebih tajam lagi akan hafalannya. Intinya bahwa setiap hari peserta didik meluangkan waktu untuk diulang kembali hafalannya secara mandiri untuk menjaga hafalannya.

c. Mengamalkan bacaannya dalam melaksanakan sholat

Sholat merupakan kewajiban setiap muslim. Dalam menjaga hafalan salah satu caranya dengan mengamalkan dalam sholat, baik dalam sholat yang wajib ataupun sholat sunnah. Guru menghimbau peserta didik agar giat melaksanakan sholat sunnah, karena dengan itu peserta didik mempunyai wadah hafalannya. Berbagai macam sholat sunnah dapat dikerjakan peserta didik, mulai dari tengah malam yaitu sholat tahajjud sampai seseorang akan tidur. Sejatinya menjaga hafalan itu dengan mengaplikasikannya dalam sholat, mengulang hafalannya sesering mungkin.³⁶

b. Faktor hambatan kegiatan hafalan juz amma terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep

Faktor penghambat kegiatan hafalan juz amma terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yang pertama faktor eksternal yang bisa dilihat dari sisi keluarga,

³⁶Sunar, Moh. Syaroful Anam, Yoky Satrio Ariwibowo, Bunga rampai pendidikan, (Jawa tengah: NEM 2022), hlm 55-57

lingkungan. kedua faktor internal dimana bisa dilihat dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dari segi emosionalnya, dari segi keinginannya. ketiga lokasi dan yang keempat faktor usia. Dimana dengan bermain peserta didik lebih sering tidak fokus, serta memalingkan praktek keagamaan apabila sibuk dengan bermain.

Faktor-faktor yang sama mempengaruhi hafalan Al-Qur'an seperti yang mereka lakukan untuk mata pelajaran lain, dan Al-Qur'an sendiri menghadirkan sejumlah tantangan. Berikut ini adalah dua pengaruh utama dalam menghafal Al-Qur'an:

1. Persiapan kedewasaan Minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan tingkat persiapan kedewasaan mereka, yang merupakan syarat penting untuk menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal menuju persiapan yang baik.
2. Stimulus dan motivasi: Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan yang luar biasa, tak henti-hentinya mengerjakan bidang-bidang kekuatan utama untuk dan tanpa mengenal lelah dan putus asa. Oleh karena itu, keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.
3. Faktor usia: Meskipun usia ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus diperhatikan, Al-Qur'an dapat dihafalkan pada usia berapa pun. Lebih baik menghafal Al-Qur'an ketika seseorang berusia antara 30 dan 40 tahun daripada ketika seseorang berusia antara 5 dan 20 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah arab menyatakan belajar

dimasa kecil bagaikan mengukir diatas batu, sedangkan belajar dimasa tua bagaikan mengukir diatas air.

4. Manajemen waktu: seseorang yang hafal Al-Qur'an harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Akibatnya, seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa memilih kapan dia perlu menghafal dan kapan tidak. Mengenai manajemen waktu, berikut ini dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an:
 - a. Waktu sebelum hari istirahat
 - b. Setelah istirahat siang sampai subuh
 - c. Setelah bangun dari istirahat
 - d. Setelah berdoa
 - e. Waktu antara Maghrib dan Isya'
5. Wawasan dan potensi memori: elemen potensi wawasan dan memori menyampaikan lebih banyak variabel mental. Seseorang yang memiliki wawasan dan ingatan yang tinggi akan mengingat Al-Qur'an lebih cepat daripada seseorang yang pengetahuannya kurang optimal.
6. Lokasi hafalan: Situasi dan keadaan seseorang ketika menghafal Al-Qur'an berhubungan dengan faktor tempat. Akan lebih sulit untuk menghafal di lokasi yang tenang, nyaman, dan cukup terang daripada menghafal di lokasi yang bising dan kumuh dengan pencahayaan yang buruk. Hal ini karena faktor area sangat erat kaitannya dengan fokus seseorang.³⁷

Faktor penghambat kegiatan hafalan juz amma terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yaitu diri sendiri, seperti tidak mau mengembangkan potensi

³⁷Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah, Ike Kusdyah Rachmawati, Taud Tabungan Akhirat, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 14-15

yang ada pada dirinya, hati dan pikiran tidak sejalan bahkan bertentangan. Lingkungan sekitar yang buruk, banyak orang melakukan penyimpangan perilaku seperti tidak taat beribadah, banyak perkelahian dan kurang harmonis. Serta kurang inspirasi pada hidupnya.

Faktor-faktor yang menghalangi orang untuk menghafal Al-Qur'an juga harus diperhitungkan selain faktor pendukung. Unsur penghambat antara lain:

a. Ketidak pedulian dan kemampuan: ketidak pedulian dan kemampuan siswa dalam mengikuti pelatihan Takhfidz Al-Qur'an merupakan komponen yang sangat mengganggu kemajuan mereka dalam mengingat Al-Qur'an, dimana mereka umumnya akan lesu untuk melakukan takhfidz dan takrir.

b. Kurangnya inspirasi diri: inspirasi rendah yang datang dari dalam diri sendiri atau inspirasi dari orang-orang terdekat mereka dapat membuat tidak adanya semangat mengambil bagian dalam setiap gerakan yang tersedia, sehingga seseorang menjadi lamban dan tidak sepenuhnya fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya, kemajuan dalam menghafal Al-Qur'an terhambat, bahkan siklus zikir yang dilakukan tidak akan selesai dan akan memakan sebagian besar hari.³⁸

Faktor yang menghalangi seorang siswa untuk menghafal Al-Qur'an dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut. Unsur-unsur yang dirasa sering menghambat siswa dalam belajar adalah: siswa terlihat malas, jarak antara sekolah dan rumah, waktu yang terbatas, syair yang panjang, keinginan bermain yang berlebihan, dan kebosanan siswa dalam menghafal. Hasil observasi dan wawancara dengan guru di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep

³⁸Ibid, hlm 16

- a. Munculnya sifat malas pada murid kadang berasal dari dirinya disinilah peran orang tua agar selalu mengontrol anaknya ketika dirumah memeriksa tugas-tugas terutama tugas hafalan dari sekolah dengan kompetensi orang tua, anak dapat terbantu untuk lebih semangat lagi karena motivasi dan stimulus terhadap setiap kali memulai pembelajaran baik materi umum, agama, maupun takhfidz.
- b. Penyetoran menghafal dengan waktu yang terbatas dengan jam pelajaran sehingga murid yang kurang aktif akan menunggu teman-teman menghafal sehingga waktu jam takhfidz selesai, solusinya guru takhfidz memanggil murid dengan urutan abjad absen dan memberikan waktu untuk setoran hafalan jika waktu tidak cukup maka guru takhfidz menerima setoran hafalan Al-Qur'an diluar jam pelajaran.
- c. Jarak antara sekolah dan rumah murid yang jauh adalah salah satu faktor penghambat menghafal Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini pihak sekolah mengadakan pemberian CD/kaset murottal pada murid untuk panduan menghafal diluar sekolah.
- d. Murid merasa malas jika menghafal ayat-ayat panjang, peran orang tua sangat membantu anaknya dengan cara memberikan motivasi dan orang tua mendampingi anaknya. Ayat-ayat panjang tersebut dapat dibagi menjadi beberapa hafalan setoran kepada orang tuanya misalnya dalam satu ayat panjang murid setoran kepada orang tua sebanyak tiga kali sehingga murid tidak merasa berat dan tidak merasa malas untuk menghadapi ayat-ayat yang panjang.

- e. Bermain Karena menghafal Al Quran di rumah membutuhkan pengulangan atau murajaah, maka bermain menjadi salah satu kendala untuk mempelajarinya saat ini. Orang tua berperan dalam hal ini. Pengaturan waktu dirumah dan pendampingan orang tua pada usia anak sekolah dasar dan meluangkan waktu untuk anak adalah salah satu cara mengatasi penghambat hafalan Al-Qur'an³⁹
- f. Murid terkadang merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an, pendampingan orang tua adalah salah satu cara mengatasi masalah ini yaitu dengan cara memberikan waktu dan mendampingi ketika anak menghafal dan orang tua untuk memberikan waktu istirahat atau bermain ketika anak jenuh atau sedang bosan untuk belajar. Dan menciptakan belajar atau menghafal Al-Qur'an dengan situasi yang menyenangkan, santai, relax, dan tidak ada perasaan terpaksa. Dengan pendampingan anak merasa tidak sendiri dan pendampingan orang tua sangat diperlukan⁴⁰

c. Gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep

Gambaran kecerdasan spiritual peserta didik di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep bisa dilihat dari sisi ibadahnya dan tingkat keinginan untuk menghafal. Gambaran kecerdasan spiritual ini bisa dilihat dari tingkat kecerdasan peserta didik berbeda-beda. Peserta didik yang memiliki ciri-ciri kecerdasan spiritual itu mereka dilihat dari segi kejujuran, bertanggung jawab atas apa yang telah diperintahkan serta istiqomah dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan di MI Nurul Hikmah Pasongsongan Sumenep.

³⁹³⁹Sakinah Assegaf, Meraih prestasi belajar dengan Takhfidz Al-Qur'an, (Jakarta, A-Empat, 2020), hlm 176

⁴⁰Ibid, hlm 177

Kapasitas untuk mengarahkan dan memecahkan masalah yang memiliki makna dan nilai adalah kecerdasan spiritual. Selain itu, ini adalah kapasitas untuk menempatkan perilaku dan kehidupan manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya dan untuk menentukan bahwa tindakan atau cara hidup seseorang lebih bermakna daripada tindakan atau cara hidup orang lain. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna spiritual pada semua pikiran, tindakan, dan pikiran melalui langkah dan pemikiran yang sepenuhnya bersifat manusia, pola pikir monoteistik, dan prinsip-prinsip hanya berdasarkan Tuhan.⁴¹

Pengetahuan dunia lain sangat penting untuk diklaim oleh setiap roh. Meski dalam rentang sejarah dan waktu yang panjang, manusia telah merayakan kapasitas akal dan daya pikir. Kemampuan berpikir dianggap sebagai primadona. Kemungkinan diri lainnya diminimalkan oleh pandangan dan sudut pandang seperti itu yang telah melahirkan orang-orang terpelajar dengan otak cerdas, tetapi perspektif dan perilaku serta cara hidup adalah perbedaan yang jelas dengan kapasitas ilmiah mereka. Terlepas dari kemampuan akademis mereka, banyak orang berjuang di tempat kerja dan sosial. Mereka memiliki kepribadian ganda di mana hati dan otak tidak bekerja sama. Kemampuan individu beradaptasi dengan baik terhadap iklim, tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan dan siksaan, kemampuan mengambil pelajaran penting dari kekecewaan, kemampuan mengakui hidup sesuai dengan visi dan misi, kemampuan melihat keterkaitan antara hal-hal, kebebasan, dan akhirnya

⁴¹Ulfah Rahmawati, Pengembangan kecerdasan spiritual santri, (STAIN Kudus, Jawa Tengah, jurnal penelitian), Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm 105-106

membuat seseorang menyadari arti hidupnya adalah contoh dari pandangan dunia yang lebih maju.⁴²

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk memahami siapa dirinya, pentingnya segala sesuatu baginya, dan cara segala sesuatu menempatkan orang lain dan maknanya di dunia. Orang dengan pengetahuan dunia lain dapat mengatasi masalah apa pun di antara mereka sendiri maupun orang lain dan bergabung dengan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan relasional. Karena kecerdasan spiritual juga dapat membuat seseorang menjadi lebih cerdas spiritual dalam beragama, maka seseorang dengan kecenderungan spiritual yang tinggi tidak akan bersikap eksklusif, fanatik, atau berprasangka buruk. Wawasan yang mendalam juga dapat diterapkan pada masalah-masalah eksistensial, misalnya ketika seseorang putus asa, tertekan oleh jadwal, tekanan, dan masalah masa lalu yang disebabkan oleh penyakit atau kesedihan. Ini termasuk kapasitas untuk mengadaptasi peraturan yang kaku dan memahaminya sepenuhnya, selain kecerdasan moral. Wawasan dunia lain memungkinkan kita untuk memahami masalah eksistensial kita dan menaklukkannya. Selain itu, kecerdasan spiritual yang efektif dibangun di atas kecerdasan ini. Sifat-sifat pengetahuan mendalam seseorang misalnya, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki standar hidup, cenderung ke arah kebaikan, dan memiliki hati yang besar dianalisis berdasarkan perilaku.⁴³

Gambaran kecerdasan peserta didik di MI Nurul Hikmah ini sangat menonjol untuk dikatakan memiliki kecerdasan spiritual karna peserta didik di MI Nurul Hikmah tidak

⁴²Ulfah Rahmawati, Pengembangan kecerdasan spiritual santri, (STAIN Kudus, Jawa Tengah, jurnal penelitian), Vol. 10, No. 1, Februari 2016, hlm 100-101

⁴³Mahalayati, Asmaran AS, Shanty Komalasari, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap organization citizenship behavior pada aparatur sipil negara, (Jurnal Al husna : Vol. 1 No 1, April 2020) hlm, 54-55

pernah nyeleweng (bermain-main) ketika sudah tepat pada waktunya kegiatan. Peserta didik di MI Nurul Hikmah sangat lah disiplin ketika waktunya sholat dhuha mereka langsung bergegas ngambil wudhu', ketika waktunya muroja'ah mereka langsung memuroja'ah, maka dari itu peserta didik bisa dikatakan memiliki kecerdasan spiritual karna salah satunya mereka itu istiqomah.

Sukidi menggambarkan kecerdasan spiritual sebagai cahaya yang menghidupkan kebenaran terdalam dan menyadarkan manusia dalam segala keadaan. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk hidup bermakna yang memotivasi kehidupan manusia selalu ingin tahu apa itu hidup dan menjalani hidup yang bermakna. Kepentingan yang paling tinggi dan paling signifikan di mana orang akan merasa bahagia terletak pada sudut pandang dunia lain mereka. Sementara Ngermanto juga menggambarkan beberapa kualitas individu dengan pengetahuan dunia lain yang tinggi, termasuk memiliki standar dan impian yang merupakan bagian mendasar dan krusial dari wawasan, beberapa contoh standar seperti standar kebenaran, keadilan dan kebaikan. Kedua, mampu mengenali bahwa setiap orang itu unik, tetapi keunggulan dalam keragaman adalah prinsip utama memiliki semangat kesatuan dalam keragaman. Selain itu, seseorang yang memiliki pengetahuan dunia lain yang tinggi dapat melacak makna yang paling dalam dari semua sisi kehidupan. Masalah dapat dijadikan peluang untuk pertumbuhan dan pendidikan spiritual yang bermakna oleh orang-orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi. Kemampuan pengetahuan yang mendalam untuk mengembangkan diri kita secara umum dan membantu kita menjalani kehidupan pada tingkat kepentingan yang lebih mendalam, pengetahuan dunia lain membuat kita siap untuk mengakui siapa diri kita sebenarnya dan cara kita memberi arti penting bagi

kehidupan kita.⁴⁴pengetahuan yang mendalam melihat dan menguraikan hal-hal secara kuantitatif dan luar biasa, namun melangkah lebih jauh dan lebih mendalam, terutama di bidang ontologis (signifikan) dan epitemik. Kapasitas untuk menghargai orang pada tingkat yang mendalam berbeda dengan pengetahuan dunia lain dalam kapasitas untuk melihat dan memahami diri sendiri. Untuk menumbuhkan pengetahuan yang mendalam, tingkat kecerdasan dan EQ diperlukan karena tanpa pengetahuan itu, pengetahuan dunia lain tidak akan berfungsi dengan baik. Selain itu, disarankan agar ibadah sunnah ditingkatkan, karena ibadah sunnah dapat disamakan dengan pendakian transendental. Cinta sunnah yang dilakukan menyerupai perjalanan untuk mendapatkan dan bergerak menuju cahaya surgawi, kemudian pada saat itu dilakukan pembersihan diri agar cahaya surgawi dapat menyusup dan menggerakkan ilmu kita.⁴⁵

Menurut Agustian, Kecerdasan spiritual adalah kapasitas untuk secara alami memberi makna pada setiap tindakan dan perilaku. Anda akan memasuki hanif, memiliki pemikiran tauhid, dan bertakwa semata-mata kepada Allah SWT, sesuai dengan Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30: sesuai dengan fitrah. yaitu) agama yang lurus, namun sebagian besar tidak tahu". Kami menyebut pandangan terang ini sebagai pengetahuan mendalam karena pengetahuan ini berasal dari insting manusia itu sendiri. Kesadaran iman dan keyakinan yang disadari oleh seseorang merupakan komponen kecerdasan spiritual yang paling penting. Memiliki pengetahuan yang mendalam berarti memiliki visi dan alasan yang benar sepanjang hidup sehari-hari. Karena merupakan aktualisasi dari alam itu sendiri, kecerdasan ini tidak diperoleh melalui

⁴⁴Lufiaana Harnany Utami, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Islam tompokersan lumajang, (bandung: UIN Sunan Gunung djati,), hlm 66

⁴⁵Ibid, hlm 67

pengajaran. Pendakian transedental atau kehidupan spiritualitas yang intens juga diperlukan bagi manusia. Pengetahuan dunia lain ini akan menghadapi realisasi diri yang ideal apakah keberadaan manusia bergantung pada misi utamanya, khususnya sebagai "abid" dan sekaligus sebagai khalifah Allah SWT di planet ini.⁴⁶

⁴⁶Lufiaana Harnany Utami, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik di SD Islam tompokersan lumajang, (bandung: UIN Sunan Gunung djati,),hlm 68